

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik adalah kemampuan profesional. Kemampuan profesional merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas keguruan untuk menguasai landasan pendidikan, pemahaman terhadap bidang psikologi pendidikan, penguasaan materi, pemanfaatan media ajar dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada hakikatnya belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar siswa. Situasi yang terjadi selama proses belajar tersebut dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan non-fisik. Sudjana mengemukakan bahwa belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui pemberian pengalaman belajar kepada siswa.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Sebagai suatu proses, pembelajaran merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi, guru dan siswa, jenis kegiatan, sarana dan prasarana, dan penilaian. Setiap komponen tersebut saling mempengaruhi dan berkaitan dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ria Armayanti skripsi “*Keterampilan Guru Dalam Melakukan Kegiatan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Di Sd Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara*”, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), hlm. 1

Zaman sekarang ini, seorang individu yang berprofesi sebagai guru harus bisa menjadi guru yang professional agar mampu mengajarkan peserta didik. Salah satu syarat menjadi guru professional harus mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar. Jika guru tidak mempunyai keterampilan dasar mengajar, maka dalam proses belajar mengajar yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Guru yang mempunyai keterampilan mengajar menandakan bahwa guru tersebut sudah menjadi guru yang professional.

Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan tersebut melekat pada profesinya sebagai hasil proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Keterampilan dasar akan menjadi bekal bagi seorang guru atau calon guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran yang akan diajarkan dengan tepat.<sup>2</sup>

Keterampilan dasar mengajar guru dapat membentuk berbagai macam karakter siswa. Jika seorang guru sudah mempunyai keterampilan dalam mengajar maka guru dapat membentuk karakter siswa yang baik. Begitupula sebaliknya, jika seorang guru mengajar tidak mempunyai keterampilan dasar mengajar, maka akan membentuk karakter siswa yang tidak baik. Karena pada dasarnya guru mengajar tidak hanya memberi ilmu saja, akan tetapi guru juga sebagai pembentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik. Selama ini pendidikan yang dikembangkan lebih menekankan pada aspek kognitif saja, kurang memperhatikan sisi afektif dan psikomotorik anak. Karakter merupakan unsur pokok dalam diri

---

<sup>2</sup> Mansyur, *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru* Jurnal Lubuklinggau, Vol. XII, No. 01. Februari 2017, hlm. 131

manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Sebagian orang menyebutkan bahwa karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap kemampuan intelektual seseorang.<sup>3</sup>

Perkembangan karakter siswa tentu sangat berkaitan erat dengan keberadaan mata pelajaran IPS. Dimana pendidikan IPS merupakan sebuah program pendidikan yang komprehensif, yang mencakup empat dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*actions*). Dengan dimensi yang ada pada pembelajaran IPS tersebut, peserta didik tentu diharapkan tidak hanya mampu memahami apa yang dipelajarinya secara konsep saja tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam bentuk tindakan. Pada dimensi ketiga yaitu dimensi nilai dan sikap, mata pelajaran IPS haruslah memiliki peran sebagai pembentuk pribadi dalam diri setiap peserta didiknya.<sup>4</sup>

Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangannya itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. “Pada proses integrasi dan interaksi ini faktor intelektual dan emosional mengambil peranan penting. Proses tersebut merupakan suatu proses sosialisasi yang menjadikan

---

<sup>3</sup> Zahru Wardati, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling”, Jurnal Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 2, 2019, hlm.263

<sup>4</sup> Dian Handayani, Pargito, Sudjarwo, *Peranan Guru IPS Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Lampung: Jurnal Pendidikan Lampung, 2015

anak-anak sebagai insan yang aktif melakukan proses sosialisasi, hal ini dapat disebut dengan karakter sosial yang ada pada siswa”.

Karakter sosial adalah keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan tertentu dalam berinteraksi dengan individu lain pada serangkaian situasi. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap orang mempunyai cara berperilaku yang khas seperti sikap, bakat, adat, kecakapan, kebiasaan, dan tindakan yang sama setiap hari. Secara sosiologis, karakter seorang terbentuk melalui proses sosialisasi seorang dimulai sejak seseorang dilahirkan sampai menjelang akhir hayat hidupnya sehingga melalui proses sosialisasi, seorang individu mendapatkan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya.<sup>5</sup>

Sekarang ini banyak peserta didik yang mempunyai karakter sosial yang buruk seperti tidak menghormati guru, tidak menghargai guru dan teman-temannya, tidak berperilaku jujur, malas-malasan dalam belajar, dan masih banyak lagi. Dari fenomena yang ada maka seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar agar ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan keterampilan dasar yang dimiliki guru tersebut bisa mengubah karakter buruk yang ada pada diri siswanya. Seorang guru dituntut untuk membuat muridnya menjadi lebih baik lagi dan mampu membentuk karakter sosial yang baik bagi peserta didiknya.

Pada observasi yang dilakukan penulis di SMP Al-Hikmah, Marelan, penulis tidak hanya mengamati kondisi fisik sekolah saja, tetapi penulis juga

---

<sup>5</sup> Zahru Wardati, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling*, hlm.264-265

mengamati beberapa karakter sosial yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam rangka membentuk karakter sosial yang baik, para guru harus bisa menanamkan nilai-nilai sosial yang baik terhadap peserta didiknya. Namun pada saat observasi penulis melihat beberapa karakter sosial yang baik dan tidak baik yang ada pada masing-masing peserta didik. Karakter baik yang dilihat penulis ketika observasi seperti menghargai guru, saling menolong dll. Adapun karakter buruk yang dilihat penulis ketika melakukan observasi seperti, berbicara kasar dan menjaili temannya.

Adapun yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam di SMP Al-hikmah, Marelan yaitu penulis ingin melihat apakah keterampilan guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik melalui pembelajaran ips sudah maksimal atau belum, karena peserta didik mempunyai berbagai macam karakter. Melihat jumlah peserta didik yang banyak di SMP tersebut. Seperti jumlah siswanya setiap kelas dari kelas 7-9 +-40 orang dan jumlah seluruh kelas ada 15 kelas. Guru ips di sekolah SMP Al-Hikmah berjumlah sekitar 4 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan merumuskan judul penelitian ***Keterampilan Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS di SMP Al-Hikmah, Marelan.***

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun fokus penelitiannya yaitu Keterampilan Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik Melalui

Pembelajaran IPS di SMP Al-Hikmah, Marelan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterampilan dasar mengajar guru dalam membentuk karakter sosial melalui pembelajaran IPS di SMP Al-hikmah, Marelan?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter sosial melalui pembelajaran IPS di SMP Al-Hikmah, Marelan?
3. Bagaimana hasil dari penanaman karakter sosial peserta didik yang diterapkan guru di SMP Al-Hikmah, Marelan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS di SMP Al-Hikmah, Marelan.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter sosial melalui pembelajaran IPS di SMP Al-Hikmah, Marelan.
3. Untuk mengetahui hasil dari penanaman karakter sosial peserta didik yang diterapkan guru di SMP Al-Hikmah, Marelan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang keterampilan guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS di SMP Al-Hikmah, Marelan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan program pengajaran di sekolah

### b. Bagi Guru

Bagi guru, sebagai informasi tentang keterampilan guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS

### c. Bagi Siswa

Bagi siswa, meningkatkan karakter sosial siswa melalui keterampilan yang dilakukan guru.

### d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan keterampilan guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS.

## 3. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah agar hasil penelitian dapat dijadikan rujukan tentang keterampilan guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS di SMP Al-Hikmah, Marelán.